

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA  
KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU DAWUHAN KULON  
KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**ANNISA SALMA**

**NIM. 1617405001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK  
PADA SISWA KELAS RENDAH  
MI MA'ARIF NU DAWUHAN KULON  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Annisa Salma NIM: 1617405001, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13 bulan April tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Abu Dharin, M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnan S. Ud., M.Pd.I

Penguji Utama,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004



Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19740424 199903 1 002

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA  
KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU DAWUHAN KULON  
KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS**

**ANNISA SALMA  
1617405001**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Akhlak dalam islam memiliki nilai baik dan buruk yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penanaman akhlak, manusia dapat memiliki bekal ilmu dan pengetahuan mengenai akhlak untuk pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah SWT dan sesama manusia sehingga terbentuklah manusia yang berakhlak.

MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan akhlak mulia terhadap siswanya. Hal ini dibuktikan dengan visi sekolah yaitu Bertaqwa, Berilmu, dan Berakhlaqul Karimah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas rendah yang diterapkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan baru kepada guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas rendah MI Ma'arif NU Dawuhan kulon, serta siswa kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menurut Miles and Hubberman meliputi *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Concluting Drawing* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon melalui 8 hal yaitu keteladanan, pembiasaan, cerita, perumpamaan, percakapan, nasihat, pujian, dan hukuman.

**Kata kunci :** Upaya Menanamkan Akhlak, Kelas Rendah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. UPAYA GURU .....	13
1. Pengertian upaya guru.....	13
2. Guru dalam proses pembelajaran.....	13
B. AKHLAK.....	16
1. Pengertian akhlak .....	16
2. Akhlak baik/terpuji .....	18
3. Akhlak buruk/tercela .....	22
4. Pendidikan akhlak islami .....	23
5. Upaya-upaya penanaman akhlak .....	25
6. Tujuan ilmu akhlak .....	28
7. Ruang lingkup akhlak islami .....	30

C. SISWA KELAS RENDAH MI.....	32
1. Pengertian siswa kelas rendah MI.....	32
2. Karakter anak usia 7-9 tahun .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Setting Penelitian .....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum madrasah ibtidaiyah Ma'arif NU Dawuhan kulon .....	43
1. Sejarah singkat MI ma'arif NU dawuhan Kulon .....	43
2. Letak geografis MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon .....	44
3. Profil MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon .....	44
4. Visi dan Misi.....	45
5. Susunan Pengurus MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.....	47
6. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.....	58
7. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Mi Ma'arif NU Dawuhan Kulon .....	49
B. Upaya-Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedunbanteng Kab. Banyumas.....	50
C. Analisis Data .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Kata Penutup .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan, dari amalan hati seperti aqidah, hingga amalan fisik seperti ibadah. Namun semua amalan itu sesungguhnya merupakan sarana pembentuk kepribadian manusia beriman. Dengan kata lain, sasaran utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah dalam rangka membentuk karakter manusia beriman agar bertutur kata, berpikir, dan berperilaku yang islami. Maka secara jelas Rasulullah SAW mengatakan bahwa misi yang beliau emban dalam berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlak mulia umatnya.<sup>2</sup>

Ajaran akhlak dalam Islam lahir sejalan dengan hadirnya agama ini, yang diketahui bahwa misi utama diutusny Rasulullah adalah untuk membangun manusia dengan akhlak mulia. Islam sangat menjunjung tinggi aspek akhlak. Prinsipnya adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, menjaga hak-hak sesama dan menjaga batasan-batasannya, meraih ketenangan lahir dan batin secara individu dan sosial duniawi dan ukhrawi, sehingga akhlak sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an merupakan kebutuhan asasi bagi manusia.

Akhlak yang baik dan sempurna merupakan patokan keberhasilan Islam bukan hanya menganjurkan umatnya untuk mengejar dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan sifat-sifat keutamaan, membiasakan bertingkah-laku terpuji, mempersiapkan generasi untuk hidup dalam kejujuran. Untuk itu diperlukan adanya upaya penyadaran, penanaman dan pembinaan atau pengajaran nilai-nilai akhlak kepada masyarakat, baik berupa materi akhlak yang sifatnya berdiri sendiri yang diterapkan dalam kehidupan individual maupun

---

<sup>2</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), hlm. 29.

terintegrasi ke dalam berbagai aspek kehidupan yang bisa berdampak baik kepada kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya, orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran islam dan bentuk batin ini hendaknya terlihat dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan supaya orang atau anak berakhlak baik menurut ajaran islam.<sup>4</sup>

Pengajaran Akhlak membentuk batin seseorang. Namun sebelum batin seseorang terbentuk, haruslah dilakukan penanaman akhlak. Penanaman ini dapat dibedakan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran menilai baik dan buruk itu, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat hal baik.

Penanaman akhlak hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga menjadi bekal hidup di kemudian hari.<sup>5</sup> Penanaman ini harus dilakukan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya sejak ia masih kecil. Dalam lingkungan sekolah guru menjadi sosok penting bagi siswanya, karena ia merupakan orang tua kedua dan sosok yang mendidik anak di sekolah.

Pada masa usia sekolah dasar terutama pada usia kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) anak cenderung akan meniru apa yang ia lihat dari lingkungan sekitarnya. Karena pada masa ini anak sudah mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya. Masa usia ini juga disebut masa pematapan intelektual

---

<sup>3</sup> Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta : Lectura Press, 2014), hlm. 5.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

<sup>5</sup> Siti Halimah, "Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Roudhotul Athfal Baipas Roudhotul Jannah Kota Malang", *Jurnal Dewantara*, Vol. 1 No. 1, Januari 2019, hlm 2.



karena pada umur ini ia haus pengetahuan. Ia juga sudah mampu memahami sebab akibat dari suatu peristiwa.

Anak akan makin pandai mengendalikan dan mengemudikan badannya sendiri. Ia mulai berkawan dengan anak-anak sebaya dan memilih kelompoknya. Ia sudah mulai berdiri sendiri (*independent*) dalam arti mengelola dirinya terhadap tuntutan lingkungan dan paham akan arti dan sifat ekonomis, yang menguntungkan dan merugikan. Masa ini disebut masa intelek karena peningkatan kemampuan untuk berfikir rasional sangat nyata dan karena ia gemar belajar. Ia mulai mengerti apa yang benar dan salah, kata hatinya pun mulai berkembang. Namun tidak semua anak memiliki kegemaran belajar yang sama. Anak yang tidak begitu memperhatikan mana yang baik dan buruk akan beresiko salah pergaulan. Di sini pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak sangat signifikan.

Penyesuaian diri anak pada norma-norma yang berlaku di masyarakat, terutama dalam lingkungan sekolah pada umumnya mulai tampak secara jelas. Dengan ilmu dan pengetahuan mengenai akhlaklah yang menjadikan anak memiliki pribadi yang baik dan kehidupan yang jauh lebih baik pula di masa mendatang. Melalui pendidikan di sekolah, tugas orang tua dalam mendidik anaknya menjadi tidak begitu berat. Di sekolah, anak diajak untuk belajar dan akan mendapat ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya. Seorang pendidik tidak akan berhenti mendidik apabila tujuan dari pendidikan belum berhasil ia capai.

Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Selain mengajar, seorang guru memiliki tugas lain, yaitu menanamkan akhlak kepada siswanya agar mereka berkembang dengan baik. Guru harus selalu mengontrol, menasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu



dan masa depan anak didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dan memiliki akhlak yang mulia. Keseimbangan perkembangan keilmuan (akal) dan akhlak (hati-perilaku) merupakan hal yang harus selalu dikontrol oleh guru.<sup>6</sup>

Di lingkungan sekolah, seorang guru harus menjadi contoh atau teladan kepada peserta didiknya dengan akhlak yang baik, agar peserta didiknya dapat meniru dan mencontoh akhlak yang baik atau budi pekerti dari seorang guru. Memberikan teladan yang baik merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika anak menemukan pada diri kedua orang tua mereka dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai etika Islam.

Perlu diketahui oleh para pendidik serta para orang tua bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah suatu cara dalam upaya menanamkan akhlak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan, dan etika sosial yang terpuji. Tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak-anak tidak akan berhasil dan nasehat tidak akan berpengaruh.<sup>7</sup> Karenanya dalam mendidik anak-anak, pendidik harus bertaqwa kepada Allah SWT.

Penanaman akhlak semakin terasa diperlukan terutama pada saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Peristiwa baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, dan media lainnya. Semua ini jelas membutuhkan penanaman akhlak agar anak tidak meniru keburukan-keburukan dari apa yang ia dapatkan dari televisi maupun internet. Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hlm. 144.

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hlm. 184.

dan penanaman akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.<sup>8</sup>

Seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Perkembangan zaman seperti sekarang ini membuat informasi makin mudah didapat, baik informasi positif maupun negatif. Budaya-budaya asing dapat masuk ke Indonesia melalui teknologi yang canggih saat ini seperti internet, youtube, televisi, dan lain-lain. Masuknya budaya asing ke Indonesia mempengaruhi banyak hal kepada siswa, seperti kurang mengenal budaya asli Indonesia, menurunnya adat dan kebiasaan yang baik, perubahan perilaku siswa, dan berubahnya tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa. Dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi saat ini adat seperti itu sudah mulai menurun.

Perkembangan teknologi dan informasi seringkali berdampak pada tingkah laku siswa. Guru dan orangtua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Sudah banyak kasus yang menunjukkan kemerosotan akhlak pada usia anak-anak dan remaja seperti berkelahi, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, tidak jujur, dan sebagainya. Apabila anak didik tidak diarahkan dengan tepat, maka hal tersebut dapat meningkat menjadi tindakan kejahatan. Hal ini dapat menjadi peluang bagi para guru untuk melaksanakan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal-hal negatif tersebut dengan menanamkan akhlak kepada para siswanya.

Sesuai dengan visi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu "Bertaqwa, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah" tentunya guru-guru di madrasah ibtidaiyah ini memiliki upaya yang lebih untuk mencapai hal tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti sudah lakukan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 14 Januari 2020,

---

<sup>8</sup> Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 14.

perilaku siswa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas cukup sopan. Setiap bertemu guru mereka menyapa, bersalaman dan sangat murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Meskipun perilaku siswa sudah cukup baik, tetapi penanaman akhlak masih perlu dilakukan kepada siswa.

Menurut peneliti, siswa kelas rendah MI yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 kebanyakan masih termasuk anak-anak yang masih sangat suka bermain dan belum serius belajar. Mereka belum paham betul hal baik yang harus ia lakukan dan hal buruk yang harus ia tinggalkan dalam kesehariannya hingga dewasa nanti. Berbeda dengan siswa kelas tinggi MI yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6, mereka kebanyakan sudah mulai aktif belajar karena tingkat kesulitan materi di kelas tinggi sudah meningkat dan juga mereka sudah dapat membedakan hal-hal baik untuk dilakukan dan hal buruk untuk dihindari dalam kesehariannya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas".

## **B. Definisi Konseptual**

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka berikut penulis paparkan istilah judul tersebut sebagai berikut :

### **1. Upaya**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan jalan keluar. Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

## 2. Guru

Guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta'lim*). Guru terkadang juga dimaknai sebagai pendidik. Guru selalu diperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran karena guru juga merupakan sumber belajar bagi siswanya. Perilaku guru akan selalu ditiru karena guru adalah pewaris sifat dan perilaku nabi, yaitu sebagai *uswah hasanah* (contoh atau teladan yang baik).<sup>9</sup>

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang '*alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Jadi maksud guru pada penelitian ini adalah guru memiliki tugas untuk mengajar dan memberikan tindakan membentuk atau membiasakan perilaku yang dapat dicontoh pada siswa agar akhlak tertanam pada diri siswa.

## 3. Menanamkan Akhlak

Menanamkan yang dimaksud penulis di sini adalah cara atau langkah (proses) yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas rendah.

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata *khalqun*). Imam al-

---

<sup>9</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 36.

<sup>10</sup> Ngainin Naim, *Menjadi Guru INspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 5.

Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Peneliti berpendapat bahwa akhlak adalah tingkah laku atau etika seseorang yang baik terhadap Allah SWT serta lingkungan sekitarnya.

4. Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Di sini peneliti lebih memfokuskan pada siswa kelas rendah MI yaitu kelas 1, 2, dan 3 yang masih berusia 7 sampai 9 tahun. Pada masa ini anak-anak sering mengalami emosi yang hebat sehingga anak menjadi sulit dihadapi.

Karakteristik anak pada fase ini (antara umur 7-9 tahun) mulai berkembang. Kebanyakan dari mereka mulai mencari jati diri sebagaimana dia juga mulai berkeinginan memisahkan diri dari orang tuanya dan karakter orang tuanya agar dia memperoleh pengakuan bahwa dia menjadi lebih dewasa. Sebagaimana pula sang anak menjadi lebih keras kepala, masalah-masalah yang dihadapinya semakin banyak karena terbawa arus teman-teman sekolahnya yang mana mereka adalah komunitas masyarakat baru baginya yang harus dihadapi yang belum banyak diketahuinya. Mereka juga masih banyak bermain dibandingkan belajar. Padahal pada usia ini anak sudah memasuki masa sekolah dan diharuskan untuk mulai belajar.

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon merupakan MI yang lebih memprioritaskan pada pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.

---

<sup>11</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan, adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya dalam upaya menanamkan akhlak siswa serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada para guru khususnya peranan sebagai guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

###### **2) Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan sekaligus sebagai bahan dalam penyusunan karya ilmiah atau skripsi.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan sebagai landasan dan bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka ini menjadi dasar pemikiran dalam penelitian. Untuk mempermudah penelitian, peneliti melakukan perbandingan beberapa karya yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Muhammad Sugiharto (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul *“Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”*. Hasil penelitian ini yaitu guru akidah akhlak di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasehat, hukuman, dan pengawasan dalam perannya terhadap pembentukan akhlakul karimah pada siswa kelas V. Perbedaan karya ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada subjek yang diteliti. Subjek dari skripsi karya Muhammad Sugiharto ini yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan subjek dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu guru kelas rendah yang terdiri dari guru kelas 1, 2, dan 3 MI.
2. Skripsi karya Desy Triwulandari (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) dengan judul *“Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setiap hari dengan menggunakan beberapa metode tertentu yaitu saofah, fiqih nisa’ dan tahfid pemilihan ketua kelas, senam dan imam sholat dan pembudayaan senyum, sapa dan salam. Kendalanya yaitu dari pihak orangtua dan lingkungan yang tidak dapat di ajak kerjasama dengan sekolah, solusi dari kendala tersebut yaitu diadakannya evaluasi setiap harinya dan diadakannya *mini parenting*. Perbedaan karya ini dengan karya peneliti terletak pada pembiasaannya. Pembiasaan di MI yang peneliti teliti yaitu dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru, membaca doa sebelum belajar, saat hendak



beristirahat, dan setelah pembelajaran selesai, menerapkan 3S, menyapa guru, teman ataupun saudara jika bertemu, meminta izin kepada guru terlebih dahulu saat hendak keluar kelas di jam pelajaran, dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku yang baik.

3. Skripsi karya Erika Vita Mayasari Ningrum (Institut Agama Islam Negeri Surakarta) melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Boyolali. Melalui keteladanan : Berpakain rapi dan sopan, berkata yang lembut dan sopan dan menjaga kebersihan lingkungan yaitu (1) Melalui pembiasaan : Berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap tenang saat pembelajaran berlangsung (2) Melalui arahan/bimbingan: Memberikan arahan/bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Melalui dorongan/motivasi (3) Memberikan kata-kata yang mengugah hati yaitu diakhir pembelajaran setiap pembelajaran berlangsung (4) Melalui reward dan punishment : reward diberikan kepada siswa yang telah berprestasi. Punishment diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Perbedaan karya ini dengan karya yang peneliti teliti terletak pada subjeknya. Subjek dari penelitian peneliti yaitu kepala sekolah MI, guru kelas rendah MI (guru kelas 1, 2, 3), dan siswa kelas rendah MI (kelas 1, 2, 3)

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan maka dalam penelitian ini, peneliti urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

Bagaian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahaan, abstrak, halaman motto,

halaman persembahaan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagaian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

**BAB I** berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

**BAB IV** berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.

**BAB V** adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagaian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas, adalah sebagai berikut :

1. Melalui keteladanan, yaitu dengan meliputi bersabar, menunjukkan kasih sayang, pemaaf, bersemangat dalam belajar, berpakaian sopan dan rapi, selalu menjaga kebersihan diri dan kelas, menjaga kerapian meja belajar, memiliki rasa perhatian yang tinggi kepada sesama, berbicara dengan santun, berjalan dan duduk dengan tegak. Hal-hal yang ditunjukkan dan dimiliki oleh seorang guru tersebut diharapkan dapat dijadikan teladan dan dicontoh oleh para siswa sehingga siswa memiliki karakter dan sifat yang sama dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.
2. Melalui pembiasaan, yaitu dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru, membaca doa sebelum belajar, saat hendak beristirahat, dan setelah pembelajaran selesai, menerapkan 3S, menyapa guru, teman ataupun saudara jika bertemu, meminta izin kepada guru terlebih dahulu saat hendak keluar kelas di jam pelajaran, dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku yang baik.
3. Melalui cerita yaitu dengan guru membacakan/mengajak siswa membaca sebuah cerita yang mengandung sebuah pelajaran, agar siswa dapat mengambil contoh-contoh yang baik untuk diikuti dan dikembangkan sedangkan yang buruk bisa dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan.
4. Melalui perumpamaan yaitu dengan cara memberikan contoh hal-hal yang dapat ditemui oleh siswa dalam kesehariannya agar siswa dapat lebih memahami hal tersebut.

5. Melalui percakapan yaitu guru mengambil contoh perilaku siswa yang tidak baik dan guru bertanya kepada para siswa pendapat mereka mengenai hal tersebut apakah patut dicontoh atau tidak. Lalu guru memberikan motivasi agar siswa selalu mengikuti tata tertib disekolah dan dikelas agar menjadi siswa yang berakhlak baik.
6. Melalui nasihat yaitu guru memberikan arahan/nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk dan agar siswa lain tidak meniru perilaku yang tidak taat aturan tersebut.
7. Melalui pujian yaitu dengan memberi kata-kata yang memiliki makna menghargai hasil dari siswa seperti kata bagus, pintar, hebat. Pemberian pujian memiliki tujuan agar siswa merasa senang, semangat, dan memotivasi siswa agar terus belajar dan selalu berbuat kebaikan.
8. Melalui hukuman yaitu dengan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Metode hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang pernah ia lakukan dan dapat berperilaku baik sesuai dengan aturan yang benar, juga memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak melakukan kesalahan tersebut lagi.

## **B. Saran**

1. Kepada Guru
  - a. Kepada guru hendaknya meningkatkan upayanya dalam menanamkan akhlak pada siswa kelas rendah dan pantang menyerah demi melahirkan generasi-generasi bangsa yang lebih baik.
  - b. Kepada guru hendaknya membuang kebiasaan-kebiasaan buruk seperti kurang tepat waktu.
  - c. Kepada guru untuk meningkatkan kerjasama dengan orangtua/wali siswa dalam menanamkan akhlak pada siswa.
2. Kepada siswa
  - a. Siswa diharapkan selalu patuh kepada guru dan berperilaku baik kepada guru, orang tua, teman-teman, dan orang-orang disekitarnya.

- b. Siswa diharapkan menaati aturan yang ada di sekolah dan di manapun mereka berada.
- c. Siswa diharapkan terus belajar agar dapat mencapai cita-cita dan menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta melimpahkan banyak kemudahan kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas*” dengan sebaik-baiknya. Peneliti telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini yang tentu masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan bagi peneliti agar menjadi lebih baik. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi peneliti dan pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik dari segi waktu, tenaga, dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal’alamin.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Muhaimin dan Mudzakkir, Jusuf. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AL-Qur'an*. Jakarta : AMZAH.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo : Era Intermedia.
- Akilah Mahmud. 2019. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam", *Sulesana*. Vol. 13, No. 1.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Almaydza Pratama Abnisa. 2017. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 18.
- Amin Zamroni. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak". Vol. 12, No. 2.
- Asming Yalawae dan Ahmad Farid bin Ibrahim. 2007 "Akhlak Warisan Rasulullah SAW Membawa Kemuliaan Umat", *Jurnal Usuluddin*. Vol. 26.
- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta : Lectura Press.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dwi Harianti. 2020. "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Apple Tree Pre-school Lombok", *Jurnal Syntax Transformation*. Vol. 1, No. 5.
- Dwi Runjani Juwita. 2018. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millennial", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 7, No. 2.
- Hestu Nugroho Warasto. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/upaya.html>
- Ismail. 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 4, No. 2.

- Karjila. 2019. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Aspek Akhlak Di SD Masjid Syuhada Kelas Rendah", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 2.
- Lexy M, Maleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meina Febriani. 2012. "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". Vol. 1, No. 1.
- Miftakhul Jannah. 2018. "Studi Komparansi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3, No.2.
- Miftaku Rohman. 2013. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern", *Episteme*. Vol. 8, No. 2.
- Muhammad Ichsan. 2004. "Konsekuensi Logis Profesionalisme Administrasi Guru Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIV, No.2.
- Mustopa. 2014. "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Nadwa*. Vol. 8, No. 2.
- Mustopa. 2018. "Baik Buruk dalam Perspektif Ilmu Akhlak", *YAQZHAN*. Vol. 4, No. 2.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- Nur Lailatul Fitri. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Al-Hikmah*. Vol 1, No. 2.
- Nurseri Hasnah Nasution. 2011. "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja", *Wardah*. No. 23.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.



- Siti Halimah. 2019. “Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Roudhotul Athfal Baipas Roudhotul Jannah Kota Malang”, *Jurnal Dewantara*. Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatin. 2018. “Penanaman Budaya Religious Berbasis Multikultural dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa”, *Al-Ashlah*. Vol. 2 No. 2.
- Syarifah Habibah. 2015. “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *JURNAL PESONA DASAR*. Vol. 1, No. 4.
- Tuti Awaliyah. 2018. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa”. Vol. 6, No. 15.



IAIN PURWOKERTO